

## **ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI JERUK SIAM DI DESA TERUSAN KECAMATAN KARANG JAYA**

**Sesi Fira Aprilia, May Shiska Puspitasari, Andry**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

email: [sesisisi779@gmail.com](mailto:sesisisi779@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar curahan tenaga kerja petani jeruk siam. Penelitian ini di laksanakan di Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan responden dilakukan secara acak sebanyak 31 responden. Metode analisa data untuk curahan waktu kerja dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan untuk budidaya jeruk siam. Curahan waktu tenaga kerja yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan pada kegiatan budidaya jeruk siam di Desa Terusan dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada tahap penyiangan sebesar 743 HOK dengan jumlah rata-rata sebesar 24 HOK, curahan tenaga kerja pada tahap pemupukan sebesar 798 HOK dengan jumlah rata-rata sebesar 26 HOK, curahan tenaga kerja pada tahap pengendalian hama sebesar 345 HOK dengan jumlah rata-rata sebesar 11 HOK, dan curahan tenaga kerja pada tahap pemanenan sebesar 1.111 HOK dengan jumlah rata-rata sebesar 36 HOK

**Kata Kunci: Curahan Tenaga Kerja, Usahatani, Jeruk Siam**

### **ABSTRACT**

This study calculates how large the outpouring of Labor Siamese Orange Farmers. This research was conducted in Terusan village, Karang Jaya District. This study employs a survey method, selecting respondents randomly as many as 31 respondents. The method of data analysis for the outpouring of working time is calculated based on the number of working hours for the cultivation of Siamese oranges. Outpouring of Labor time is the time allocated to the cultivation of Siamese oranges in the Terusan village with the working people's day unit (HOK). The results showed that the outpouring of labor at the weeding stage of 743 HOK with an average of 24 HOK, outpouring of labor at the fertilization stage of 798 HOK with an average of 26 HOK, outpouring of labor at the pest control stage of 345 HOK with an average of 11 HOK, and outpouring of labor at the harvesting stage of 1.111 HOK and outpouring of labor at 36 HOK.

**Keywords: Labor Outpouring, Farming, Jeruk Siam**

### **PENDAHULUAN**

Menurut Pratiwi *et al.*, (2020), subsektor hortikultura memiliki peran yang strategis dan masih memiliki peluang untuk ditingkatkan dengan potensi yang dimiliki oleh subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari subsektor hortikultura tanaman hias, tanaman obat, sayur-sayuran, dan tanaman buah-buahan. Komoditas yang dihasilkan dari subsektor hortikultura tanaman buah-buahan menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, sehingga memberikan sebuah peluang bagi subsektor hortikultura buah-buahan untuk terus dikembangkan.

Permintaan pasar akan kebutuhan buah-buahan baik dalam maupun luar negeri cenderung meningkat, hal tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pemenuhan keseimbangan gizi dalam pola makan. Komoditas buah-buahan yang sampai sekarang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan salah satunya yaitu komoditas jeruk siam. Jeruk siam merupakan salah satu jenis dari famili Rutaceae yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Komoditas jeruk siam pada umumnya banyak disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis atau masam dan menyegarkan serta mengandung banyak vitamin C yang bermanfaat bagi tubuh manusia.

Indonesia adalah salah satu negara produsen jeruk yang memiliki potensi dalam pemenuhan permintaan jeruk baik dalam maupun luar negeri, tetapi sampai saat ini Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara pengimpor jeruk kedua terbesar setelah Malaysia di kawasan ASEAN (Kementrian Pertanian 2023)

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang termasuk tanaman hortikultura yang paling banyak diminati oleh masyarakat, oleh karena itu tidaklah mengherankan jika perkembangan tanaman jeruk mengalami perubahan populasi yang cukup tajam. Pada saat ini sebagian besar petani buah menyadari, bahwa komoditas buah jeruk memang dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat, terutama jenis komoditas jeruk manis yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, tahan agak lama dan mudah menyimpannya. Secara Nasional produksi jeruk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022, pada tahun 2020 sebanyak 1,611,768 ton , pada tahun 2021 sebanyak 1,644,808 ton dan pada tahun 2022 sebanyak 1,926,543 ton. Untuk tahun 2023 besarnya produksi jeruk di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 77,000 ton dan produksi di Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 980 Ton (Badan Pusat Statistik, 2024).

Beberapa jenis jeruk lokal yang banyak diusahakan di Indonesia diantaranya adalah jeruk siam, tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam. Jeruk siam ini paling banyak dikembangkan karena perawatannya relatif mudah, hasilnya banyak dan laku dijual dipasaran sebagai buah segar untuk menghasilkan produksi yang besar tentunya harus dilakukan budidaya tanaman jeruk yang baik dengan memperhatikan usahatani jeruk yang sesuai, dengan penggunaan faktor produksi yang tepat akan menghasilkan produksi jeruk yang tinggi, salah satu nya tenaga kerja (Kementrian Pertanian 2024).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani beserta anggota keluarganya. Rumah tangga petani yang umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal sehingga menyebabkan peranan tenaga kerja dalam keluarga sangat menentukan. Apabila masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan teknologi yang dapat menghemat tenaga (teknologi mekanis). Hal ini dikarenakan selain biaya yang dikeluarkan mahal juga terdapat hal lain yang terkait dengan tenaga manusia yang tidak dapat digantikan dengan peralatan atau mesin. Tenaga kerja dalam kegiatan usahatani keluarga terdiri dari petani beserta keluarganya dan tenaga luar. Petani sebagai juru tani harus mampu untuk dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahatani yang telah dijalaninya, baik secara teknis maupun ekonomis (Sulistiowati 2018).

Desa Terusan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Karang Jaya. Desa ini merupakan salah satu daerah penghasil buah jeruk siam Banjar dengan produksi cukup tinggi karena selain menanam padi masyarakatnya juga menanam jeruk untuk meningkatkan pendapatan, sebagian besar lahan pertanian di daerah ini di Tanami jeruk. Jadi tanaman jeruk bagi petani di desa Terusan sebenarnya mempunyai peran yang cukup penting untuk meningkatkan pendapatan petani karena merupakan mata pencahariaan kedua setelah padi. Petani jeruk di Desa Terusan umumnya dalam melakukan usahatani jeruk Siam hanya berdasarkan cara-cara dan pengalaman pendahulunya. Meskipun sebagai salah satu daerah penghasil jeruk siam yang potensial di Kecamatan Karang Jaya.

Kegiatan usahatani jeruk siam di Desa Terusan diharapkan dapat memberikan sebuah pendapatan atau keuntungan bagi para petani. Pendapatan dari hasil usahatani jeruk siam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari petani baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya bagi petani di Desa Terusan. Petani dalam melakukan usahatani jeruk siam jarang melakukan sebuah perhitungan tenaga kerja untuk mengetahui pendapatan dari usahatani jeruk siam yang dibudidayakan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang berapa besar curahan Tenaga Kerja Petani Jeruk Siam di Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara

termasuk salah satu sentra produksi jeruk siam terbesar yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara yang memiliki lahan pertanian yang memadai Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025

## Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey. Dengan pertimbangan bahwa di Desa Terusan Kecamatan karang jaya merupakan daerah paling banyak penghasil buah jeruk siam.

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara acak atau *simple random sampling* yang bermakna setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dari populasi sebanyak 138 petani yang berusahatani jeruk, untuk keseragaman perhitungan maka sampel yang dibutuhkan adalah jumlah petani yang lahanya telah berproduksi, sehingga diperoleh populasi sebanyak 98 petani dengan pertimbangan aktifitas tenaga kerja yang dilakukan dapat dihitung mulai dari tahap persiapan lahan hingga panen. selanjutnya sampel akan diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15% sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 orang.

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N(e)^2}{98}}$$
$$n = \frac{98}{1 + 98(0.15)^2}$$
$$n = \frac{98}{1 + 98.0,0225}$$
$$n = \frac{98}{1 + 2,205}$$
$$n = \frac{98}{3,205}$$
$$n = 30.57 \text{ dibulatkan menjadi } 31$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e =eror

## Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani jeruk sebagai responden penelitian dengan tuntutan daftar pertanyaan atau tuntunan kuisioner. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait, internet dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini.

## Metode pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui curahan waktu kerja dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan untuk melakukan budidaya jeruk siam.. Curahan waktu tenaga kerja yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan pada kegiatan budidaya jeruk siam di Desa Terusan. Untuk menghitung curahan waktu tenaga kerja wanita tani pada suatu kegiatan usahatani, dapat dilihat pada rumus berikut :

$$\text{HOK} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Jumlah Hari Kerja} \times \text{Jumlah Jam Kerja}}{7}$$

## Batasan operasional

Batasan-batasan yang merupakan variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Responden penelitian adalah petani yang memiliki usahatani jeruk siam yang telah menghasilkan
2. Curahan tenaga kerja adalah jumlah waktu atau jam kerja yang dialokasikan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. (HOK)
3. Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja pada kegiatan didalam usahatani jeruk (orang)

4. Data penelitian diambil dari data curahan tenaga kerja tahun 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Usia

Berdasarkan teori umur, indikator usia pada penelitian ini mengacu pada pembagian usia berdasarkan psikologi perkembangan dalam (Harlianingtyas et al., 2013) terdapat 3 masa dewasa, yaitu:

- 1) Dewasa dini pada usia 18-40 tahun
- 2) Dewasa madya pada usia 41-60 tahun
- 3) Lanjut usia pada usia 61 tahun keatas

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Terusan

No	Kelompok Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
<b>1</b>	18-40	13	<b>42%</b>
<b>2</b>	41-60	16	<b>52%</b>
<b>3</b>	>61	2	<b>6%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 1, dapat di lihat bahwa tingkat umur penduduk pada sampel di Desa Terusan memiliki umur terbanyak adalah umur 41-60 tahun dengan persentase sebesar 52% atau sebanyak 16 orang, sedangkan petani yang memiliki umur 18-40 sebesar 42% atau sebanyak 13 orang hanya 2 orang atau sebesar 6% yang berusia 60 keatas. Umur petani juga menjadi salah satu pendukung bagi para petani dalam budidaya..

Rentang usia 41-60 tahun dikenal sebagai usia dewasa matang atau masa dewasa madya. Pada periode ini, individu mengalami berbagai kematangan fisik dan psikologis, serta telah menyesuaikan diri dengan berbagai peran dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kehidupan dan pekerjaan termasuk dalam budidaya jeruk siam yang merekakerjakan berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat secara keseluruhan petani berada pada usia produktif yaitu rentang 17-60 Tahun.

### Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Terusan, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara.

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	16	52
2	SMP	8	26
3	SMA	7	22
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Dari Tabel 2, dapat di lihat bahwa tingkat pendidikan responden penelitian di Desa Terusan, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara, memiliki pendidikan terbanyak adalah SD berjumlah 16 jiwa dengan persentase sebesar 52%, sedangkan petani yang memiliki pendidikan terendah SMA sebanyak 7 jiwa dengan persentase sebesar 22%. Jenjang pendidikan formal rata-rata pembudidaya Jeruk Siam yaitu pada tingkat SD (Sekolah Dasar). Tingkat pendidikan mempengaruhi wawasan, pengetahuan serta cara berpikir petani untuk dapat bertindak dan mengelola Jeruk Siam

untuk menghasilkan produksi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas pembudidaya karena pendidikan SD pembudidaya memiliki pengetahuan dan cara berpikir yang kurang baik di bandingkan dengan pendidikan SMP dan SMA. Tingkat pendidikan merupakan parameter seberapa jauh tingkat pengetahuan dan wawasan para petani dalam penerapan teknologi usahatani. Tingkat pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi petani dalam kesuksesan melakukan aktivitas usahatani (Subandriyo, 2016).

## Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Terusan, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	3	4	13
2	4	19	61
3	5	8	26
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Dari Tabel 3 dapat di lihat bahwa tingkat jumlah tanggungan penduduk di Desa Terusan, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Petani yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 4 jiwa dengan persentase 61%, sedangkan petani yang memiliki jumlah tanggungan terendah adalah sebesar 3 jiwa dengan persentase sebesar 13%.

Jumlah tanggungan petani Jeruk siam yang paling dominan berjumlah 4 jiwa . Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran para petani Jeruk Siam, makin banyak jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani maka semakin banyak pula pengeluaran yang harus di keluarkan yang akan di tanggung oleh petani Jeruk Siam tersebut. Dengan banyaknya jumlah tanggungan si petani tentunya akan menjadi motivasi bagi para petani untuk lebih giat berkerja untuk menghasilkan produksi yang tinggi maka dengan banyaknya jumlah tanggungan petani maka produktifitas petani juga akan tinggi.

## Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja adalah yang berusia 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan. Keadaan dimana tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dan pengolahan sampai pasca panen dalam usaha tani. (Kementrian pertanian 2023). Dalam melaksanakan usahatani, umumnya petani di Indonesia menggunakan tenaga kerja yang diambil dari dalam keluarga. Menurut Mubyarto (2011), pemanfaatan tenaga kerja keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat upah, tingkat pendapatan yang ingin diperoleh, jangkauan terhadap kesempatan kerja yang tersedia, kelembagaan tenaga kerja setempat dan aset tanah yang dimiliki.

Curahan tenaga kerja pada usahatani jeruk siam didesa terusan terbagi dalam 4 kegiatan yaitu Penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, dan panen berdasarkan olahan data penelitian diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4 Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Jeruk Siam

No	Uraian	HOK/th	Rata-Rata	Minimum	Maximum
1	Penyiangan	743	24	5,14	82,29
2	Pemupukan	798	26	4	77
3	Pengendalian Hama	345	11	1	35
5	Panen	1.111	36	14	137

Sumber: data diolah, 2025

### Curahan Tenaga Kerja Penyiangan

Berdasarkan hasil wawancara di Lokasi penelitian, pada tahap penyiangan dibutuhkan tenaga kerja pria yang sumbernya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Biasanya petani menyewa pekerja dalam bentuk upah borongan. Pada tahap ini, tenaga kerja yang digunakan biasanya berjumlah 1-3 orang tergantung luasan lahan yang akan di usahakan, tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Curahan tenaga kerja pada tahap penyiangan sebesar 24 HOK dengan HOK minimum 5,14, dan maximum 82,29 . Penyiangan jeruk siam adalah salah satu kegiatan penting dalam perawatan tanaman yang bertujuan untuk membersihkan gulma atau tanaman liar tumbuh disekitar tanaman jeruk. Penyiangan yang dilakukan masih secara manual dengan mencabut gulma langsung dari tanah. Metode ini efektif dan ramah lingkungan, namun membutuhkan tenaga yang lebih banyak, terutama untuk lahan yang luas. Penyiangan sebaiknya dilakukan di pagi hari saat tanah masih lembab, karena gulma lebih mudah dicabut.

Menurut (Natalia 2016) Penyiangan merupakan suatu kegiatan mencabut gulma yang berada di antara sela-sela tanaman. Penyiangan pada tanaman sangat dibutuhkan untuk menghilangkan/menekan pertumbuhan gulma yang menjadi pesaing pertumbuhan tanaman jeruk. Penyiangan minimal 3 kali dalam satu tahun bersamaan dengan pemberian pupuk dan pembumbunan (menimbun tanah pada pangkal tanaman).

### Curahan Tenaga Kerja Pemupukan

Sesuai dengan hasil wawancara di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa pada proses pemupukan biasanya dilakukan beberapa kali (maksimal 3 kali) tergantung pada bibit jeruk yang di tanam mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Pemberian pupuk di daerah penelitian sesuai dengan budidaya jeruk , tanaman yang baru tumbuh 1-5 bulan perlu diberi tambahan hara berupa N,P,K, dan KCL, Pemberian pupuk dilakukan dengan cara menempatkan pupuk disekeliling tanaman , pada jarak selebar tajuk daun. Karena pupuk mudah menguap dan tercuci oleh air, maka pupuk perlu ditutup kembali dengan tanah. Penggunaan pupuk di daerah penelitian masih dibawah anjuran penggunaan pupuk. Curahan tenaga kerja pada tahap pemupukan dengan jumlah rata-rata sebesar 26 HOK dengan HOK minimum sebesar 4 HOK dan maximum 77 HOK.

### Curahan Tenaga Kerja Pengendalian Hama

Pengendalian hama dilakukan dengan kegiatan pengendalian hama penyakit yang dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida atau obat-obatan sesuai dengan penyakit yang menyerang tanaman jeruk. Sesuai dengan hasil di daerah penelitian, hama yang menyerang tanaman jeruk siam adalah kutu daun dan tungau, sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah embun tepung, jamur upas dan kanker. Untuk pengendalian hama dan penyakit petani biasanya menggunakan berbagai macam pestisida misalnya decis dan acodan dengan insensitas rata-rata di daerah penelitian dilakukan 3 kali pada saat berbunga hingga menjadi buah kecil setelah itu dari buah kecil hingga menjadi besar, serta pada saat setelah panen karena pohon jeruk rentan terkena penyakit akibat pemotongan dahan yang dilakukan saat panen.

Curahan tenaga kerja pada tahap pengendalian Hama dengan jumlah rata-rata sebesar 11 HOK dengan HOK minimum sebesar 1 dan HOK Maximum 35 HOK Menurut penelitian (Nisa,2023) Penanganan hama penyakit dan pengendalian gulma dilakukan penyemprotan pestisida, herbisida, insektisida dan obat lainnya setiap 2- 3 kali setahun. Dosis yang dilakukan petani berbeda-beda setiap tahunnya.

## Curahan Tenaga Kerja Panen

Panen merupakan tahapan akhir dari proses usahatani Jeruk Siam. Kegiatan pemanenan Jeruk Siam dapat dilakukan jika buah sudah mulai menguning. Pada tahap ini, curahan tenaga dari dalam keluarga maupun curahan tenaga kerja luar keluarga baik pria, wanita dan anak-anak terlibat dalam tahap panen usahatani Jeruk Siam di daerah penelitian. Lamanya pemanenan tergantung pada waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Dalam tahap panen tenaga kerja pria terlibat dalam kegiatan memotong ranting buah dengan menggunakan giting khusus dan tenaga kerja wanita serta anak-anak terlibat dalam kegiatan mengangkat buah yang telah dipetik dan di simpan di tempat yang kering agar menimbulkan bercak hitam seperti terbakar.

Kegiatan pemanenan dilakukan selama setiap minggu ketika musim berbuah jeruk, dimana pada setiap musim berbuah setiap minggu dilakukan pemanenan sampai dengan buah habis dimana biasanya sekitar 2 bulan, aktivitas ini membutuhkan rata-rata 1-4 orang tenaga kerja per hektar untuk pemanenan sekaligus membuang buah-buah yang sudah rusak/busuk. Berdasarkan olah hasil data penelitian, rata-rata tenaga kerja berjumlah 1-4 orang dan jumlah HOK rata-rata sebesar 36 HOK. Dengan HOK minimum sebesar 14 HOK maximum 137 HOK.

Menurut penelitian (Aluhariandu 2020) Jumlah Tenaga Kerja yang di pakai dalam usahatani jeruk adalah 103 HOK, dengan biaya sebesar 6.692.830/UT dan 9.699.760/Ha atau 44,52% yang digunakan untuk Penyiangan (18 HOK), Pemupukan (17HOK), Pemangkasan (15 HOK), PHPT (18 HOK), dan panen (35 HOK). Tenaga Kerja terbanyak digunakann pada saat Panen yaitu berjumlah 35 HOK

Sejalan dengan penelitian Laksono *et al.*, (2018), menyatakan bahwa tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan usahatani terutama jenis pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otot contohnya pengolahan lahan, seldangkan tenaga kerja wanita melakukan kegiatan yang lebih ringan namun membutuhkan ketelitian dan keuletan yang lebih seperti pasca panen atau pengolahan hasil jeruk siam seperti pembuatan sirup dan lain-lain. Berdasarkan perhitungan total curahan waktu kerja menunjukkan bahwa kegiatan yang memiliki curahan waktu kerja tertinggi adalah kegiatan pemanenan sebesar 36 HOK. Curahan tenaga kerja terendah ada pada kegiatan pengendalian hama sebesar 11 HOK, kegiatan ini dilakukan dengan menyemprotkan pestisida untuk mengatasi penyakit busuk ranting dan CVT. Rendahnya curahan tenaga kerja pengendalian hama disebabkan tenaga kerja hanya melakukan pekerjaan pada tanaman yang mulai terserang hama penyakit saja .

## PENUTUP

### Kesimpulan

Curahan tenaga kerja petani jeruk siam pada tahap Penyiangan dengan jumlah rata-rata sebesar 24 HOK, Curahan tenaga kerja petani jeruk siam pada tahap pemupukan dengan jumlah rata-rata sebesar 26 HOK, Curahan tenaga kerja petani jeruk siam tahap pengendalian hama dengan jumlah rata-rata sebesar 11 HOK, Curahan tenaga kerja petani jeruk siam pada tahap panen dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 36 HOK.

### Saran

1. Penggunaan tenaga kerja masih sangat tinggi terutama pada kegiatan pemanenan, membentuk kelompok tani sebaiknya dilakukan untuk menekan biaya yang dikeluarkan.
2. Petani hendaknya melakukan perawatan yang lebih baik untuk produksi yang lebih tinggi sehingga kegiatan usahatani jeruk siam dapat lebih menguntungkan.

# JURNAL CITRA AGRITAMA

CAT. Vol. 15, (1), Pp: 48- 55, JUNI 2025

ISSN: 2089-5437

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/citraagritama>

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Pratiwi, I. N. 2020. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta. University Research Colloquium
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. Badan Pusat Statistik. Jakarta .
- Berlianti, 2015, Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 14 (1)
- Cardoso Gomes, Faustino. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi, Yogyakarta
- Engel, J. F, Roger D.B. dan Paul W. M. 1994. Perilaku Konsumen. Edisi Keenam. Jilid 1. Budiyo, penerjemah. Binarupa Aksara. Jakarta. Tejemahan dari *Consumer Behaviour*.
- Kementerian Pertanian. 2023. Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2024. Analisis Kinerja Perdagangan Jeruk. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta
- Laksono, N. B., Elddy, B. T., & Mardiningsih, D. (2018). Analisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap perilaku kerja wanita tani kopi robusta di Kecamatan Julmo Kabupaten Telmanggung. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 25(2), 112-120.
- Lestari, S.U, Damayanti, Y, Yanita, M. 2018. Analisis Keuntungan Usahatani Jeruk Siam Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agribisnis*. Universitas Jambi
- Naharsari ND. 2008. Bercocok Tanam Jeruk. Ganeca Exact Jakarta
- Pangaribuan, N. 2018. Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan dengan Budidaya Tanaman Pangan dan Sayuran. Seminar Nasional FMIPA. Universitas Terbuka
- Sani, L,A Abadi, M Munadi, L,A.Nafiu,LA Sawal A. 2022. Curahan Waktu Tenaga Kerja Keluarga Integrasi Sapi Bali dan Padi Sawah di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sains Peternakan*. Universitas Haluoleo
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Subandriyo. 2016. Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura. Yogyakarta: Deepublish. Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati, D 2018. Analisis Pendapatan, Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Usahatani Jeruk Manis (Studi Kasus Di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Thesis, Universitas Brawijaya.